



---

## ANALISIS PERSEPSI PETUGAS DALAM PENGGUNAAN RME DENGAN METODE UTAUT 2 DI PUSKESMAS TEMBOK DUKUH SURABAYA

Oleh

Shafira Trisnanda Fatimatus Zahra<sup>\*1</sup>, Alfina Aisatus Saadah<sup>2</sup>, Lilis Masyfufah<sup>3</sup>, Danik Rahmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo; Jl. Kalidami No.14-16, (031)59181757

E-mail: <sup>1</sup>[shafiratrishnanda30@gmail.com](mailto:shafiratrishnanda30@gmail.com), <sup>2</sup>[aisatusalfina@gmail.com](mailto:aisatusalfina@gmail.com),

<sup>3</sup>[lilis\\_masyfufah@stikes-vrsds.ac.id](mailto:lilis_masyfufah@stikes-vrsds.ac.id), <sup>4</sup>[danikrahmawati311285@gmail.com](mailto:danikrahmawati311285@gmail.com)

### Abstract

*The use of Electronic Medical Records (EMR) is an important part of improving the quality of health services. However, the implementation of EMR still faces various obstacles and challenges, namely related to the internet network and dead errors in the EMR application that make the application inaccessible. This can also be influenced by user perception. This study aims to analyze the perception of officers on the use of EMR at the Tembok Dukuh Community Health Center in Surabaya using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) approach. The method used is quantitative correlational analytic using a total sampling technique with a sample of 46 officers and an instrument in the form of a questionnaire sheet. Data analysis used the Kendall's Tau-b correlation test with the help of SPSS software. The results showed a significant relationship between the variables of performance expectations, effort expectations, facility conditions, hedonic motivation ( $p = 0.000$ ), social influence ( $p = 0.048$ ), price value ( $p = 0.010$ ), and habits ( $p = 0.001$ ) on the intention to use EMR. On the other hand, 6 hypotheses moderated by age and gender were rejected, because they did not show a significant relationship ( $p = 0.223-1.000$ ). Thus, out of 13 hypotheses proposed, 7 were accepted and 6 were rejected, indicating that most of the UTAUT 2 variables were significantly related to the intention to use RME. These findings can be the basis for evaluation to improve the implementation of RME and the readiness of officers in the digital transformation of health services.*

**Keywords:** *Performance Expectations, RME Barriers, Technology Acceptance.*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan informasi kesehatan mengalami transformasi signifikan dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME). RME memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengakses data pasien dengan lebih cepat dan mudah serta dapat mempercepat proses diagnosis dan perawatan pasien. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung pengelolaan informasi di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Dengan adanya SIMPUS petugas dapat memanfaatkan secara optimal agar proses pelayanan rekam

medis puskesmas dapat berjalan dengan maksimal (1).

Implementasi RME dalam pelayanan kesehatan menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efisiensi dan mutu pelayanan. Penggunaan RME membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dari tenaga kesehatan yang terbiasa dengan metode manual. Perubahan ini dapat menimbulkan resistensi dan kesulitan dalam menerima teknologi baru. Sehingga mengetahui persepsi tenaga kesehatan mengenai penggunaan RME menjadi sangat penting dalam mewujudkan RME yang optimal. Bagaimana pun, perkembangan RME



tidak dapat dihindari dan harus diterima oleh pengguna rekam medis yang terdiri dari perekam medis, dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya (2).

Penerapan RME pada era digitalisasi saat ini, masih dihadapi oleh berbagai tantangan, salah satunya adalah persepsi negatif tentang penggunaan sistem RME. Beberapa tenaga kesehatan seringkali merasa bahwa penerapan RME menambah beban kerja dan mengganggu alur pelayanan. Mereka mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama ketika menggunakan RME untuk menginput data dibandingkan dengan pencatatan manual yang berbasis kertas. Selain itu, juga kekhawatiran akan keamanan data serta kurangnya pelatihan tenaga kesehatan yang memadai, sehingga tenaga kesehatan merasa tidak siap untuk beralih ke sistem RME (3).

Implementasi suatu teknologi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Penerimaan yang dimaksudkan adalah apakah kemudahan dan manfaat yang ada pada sistem tersebut dapat memaksimalkan sistem dan mampu menyajikan analisa yang sangat informatif bagi pengguna (4). UTAUT 2 mempelajari penerimaan dan penggunaan dari sebuah teknologi dalam konteks konsumen. UTAUT 2 juga digunakan untuk melakukan identifikasi faktor penerimaan teknologi pada bidang kehidupan terutama pada bidang kesehatan yang menerapkan teknologi informasi menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi juga menilai tingkat persepsi seseorang terhadap penggunaan sistem informasi (5).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulida (2021) di RSGM Prof Soedomo menunjukkan bahwa implementasi RME akan menambah beban kerja karena memang adanya perubahan kebiasaan/ budaya kerja yang selama ini dilakukan, sebagian lagi mempunyai persepsi bahwa RME akan mempermudah dan bermanfaat untuk pekerjaan mereka karena sudah tersistematis dalam sistem baik untuk export data laporan, melihat riwayat

pemeriksaan maupun untuk proses pembayaran (6).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RSUD Singapermana Medika Citrautama (SMC) tahun 2023 disimpulkan bahwa Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik berdasarkan ekspektasi kinerja kategori sangat setuju (95,11%), ekspektasi usaha kategori sangat setuju (92,5%), pengaruh sosial kategori sangat setuju (90,58%) dan kondisi yang memfasilitasi kategori cukup setuju (83,57%) yang menunjukkan bahwa persepsi tenaga kesehatan terhadap kondisi yang memfasilitasi masih dianggap kurang dikarenakan berada pada presentase paling rendah (7).

Hasil survey awal yang dilakukan penulis dengan wawancara pada petugas di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya pada tanggal 2 Desember tahun 2024, didapatkan hampir seluruh petugas dapat mengimplementasikan Rekam medis Elektronik. Dalam pelaksanaan RME masih ditemukan hambatan, yaitu adanya permasalahan terkait jaringan internet yang merupakan salah satu sumber penunjang berjalannya sistem RME. Error mati pada aplikasi Rekam medis bisa terjadi satu sampai dua hari yang membuat aplikasi tidak dapat diakses sehingga mengakibatkan proses pendaftaran pasien terhenti. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya”.

## LANDASAN TEORI

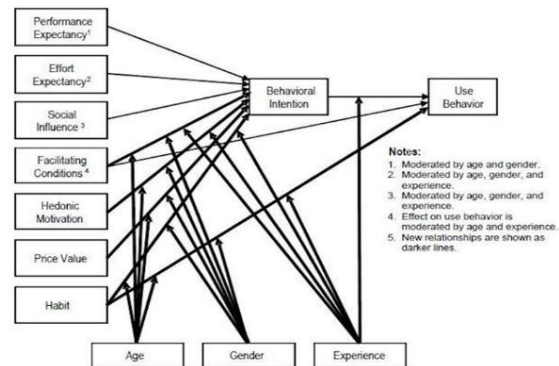
Rekam Medis Elektronik adalah sistem komputerisasi yang digunakan untuk merekam, menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi medis pasien secara elektronik. RME mencakup riwayat kesehatan pasien, diagnosa, hasil tes laboratorium, resep obat, dan informasi

penting lainnya yang berkaitan dengan perawatan pasien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam pengelolaan informasi kesehatan serta memberikan dukungan bagi pengambilan keputusan klinis yang cepat dan tepat (8). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) ialah aplikasi yang membantu kegiatan pencatatan dan pelaporan di Puskesmas. Sejatinya SIMPUS merupakan pengembangan dari SP2TP yang merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan secara manual (9).

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera (sensasi) mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Proses ini meliputi sensasi, atensi, dan interpretasi. Menurut Luthans persepsi itu lebih kompleks dan lebih luas dibanding penginderaan. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Selanjutnya proses persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian. Sebagai contoh: bagian pembelian membeli peralatan yang diperkirakan menurutnya adalah peralatan yang terbaik, tetapi para insinyur mengatakan bahwa itu bukan yang terbaik (10).

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) merupakan model pengembangan dari UTAUT yang dikembangkan kembali oleh Venkatesh, dkk pada tahun 2012. Pada model UTAUT 2 terdapat penambahan tiga variabel utama yaitu Motivasi Ketertarikan (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*), dan Kebiasaan (*Habit*), serta variabel pendukung *Voluntariness of Used* dihilangkan. Hasil perbandingan antara UTAUT dan UTAUT2, penambahan tiga variabel pada UTAUT2

menunjukkan peningkatan pada variabel *Behavioral Intention* (56 persen menjadi 74 persen) dan *Technology Use* (40 persen menjadi 52 persen) (11). Hubungan antar variabel pada UTAUT2 dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Model UTAUT 2**  
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang mengacu pada teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2). Lokasi penelitian berada di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas yang menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner tertulis yang diperoleh secara primer dari responden, Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner baku yang sebelumnya telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Item dalam kuesioner berjumlah 37 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam delapan variabel UTAUT 2, yang terdiri dari variabel Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectation*) memuat enam pernyataan, yaitu penggunaan RME akan memudahkan menjalankan tugas dengan cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas kerja,



memudahkan pekerjaan, serta berguna dalam pekerjaan, variabel Ekspektasi Usaha (*Effort Expectation*) terdiri dari enam pernyataan, meliputi kemudahan mempelajari sistem, kemudahan mengoperasikan sesuai kebutuhan, interaksi yang jelas dan mudah dipahami, fleksibilitas penggunaan, kemudahan menjadi mahir, serta persepsi bahwa sistem mudah digunakan, variabel Pengaruh Sosial (*Social Influence*) berisi empat pernyataan, yaitu penggunaan sistem karena rekan kerja juga menggunakannya, dukungan manajemen senior, dukungan supervisor, dan dukungan organisasi secara keseluruhan, variabel Kondisi Yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*) terdiri dari enam pernyataan mengenai kendali terhadap penggunaan sistem, ketersediaan sumber daya, pengetahuan yang memadai, kemudahan penggunaan dengan sumber daya yang ada, kompatibilitas sistem, serta manfaat sistem dalam pekerjaan, variabel Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) memuat tiga pernyataan yang menilai kesenangan, kenyamanan, dan rasa menikmati ketika menggunakan sistem, variabel Nilai Harga (*Price Value*) terdiri dari tiga pernyataan mengenai kewajaran harga, kesesuaian harga layanan dengan manfaat, dan kesediaan membayar sesuai harga yang ditetapkan, variabel Kebiasaan (*Habit*) terdiri dari tiga pernyataan, yakni terbiasa menggunakan sistem, merasa harus terus menggunakannya, dan memilih menggunakan sistem untuk pelayanan, dan variabel Niat Berperilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) terdiri dari enam pernyataan, meliputi niat menggunakan sistem di masa mendatang, menyarankan orang lain untuk menggunakan, sering mendaftar pasien melalui sistem, rasa senang dalam penggunaan, frekuensi penggunaan yang tinggi, serta konsistensi menggunakan sistem untuk pendaftaran pasien. Seluruh item tersebut diukur menggunakan skala likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data dilakukan

secara statistik menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Pengguna RME

Karakteristik pengguna RME di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 36 orang (78%). Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 10 (22%). Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden didominasi oleh petugas pada kategori usia dewasa dengan rentang usia 30-39 tahun.

Kelompok usia 30–39 tahun adalah generasi yang tumbuh pada masa peralihan dari manual ke digital. Kelompok usia ini juga menjadi penghubung antara generasi lebih tua yang cenderung masih minim terhadap pemahaman teknologi, dan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital dan memiliki akses lebih baik terhadap teknologi. sejalan dengan penelitian Sukadana & Lestari (2024) bahwa responden berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perempuan sebanyak 50 orang atau sebesar 50%, sedangkan berdasarkan usia, didominasi oleh petugas berusia 31- 40 Tahun (12).

### 2. Persepsi Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectation*)

Hasil penelitian pada persepsi Ekspektasi Kinerja menunjukkan kategori sangat baik (63%) dalam penggunaan RME, dengan rata-rata jawaban setuju. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asriyani dan Fauziah (2024) yang menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki persepsi positif terhadap penggunaan RME. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem RME dinilai mampu meningkatkan kinerja petugas dalam memberikan pelayanan (13).

### 3. Persepsi Ekspektasi Usaha (*Effort Expectation*)

Hasil penelitian pada persepsi Ekspektasi Usaha menunjukkan kategori cukup baik (52%). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan RME dianggap dapat





meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, serta menghemat tenaga dan waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asriyani dan Fauziah (2024) yang menunjukkan bahwa ekspektasi usaha terhadap RME cenderung positif. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden yang merasa RME belum mudah digunakan karena kurang fleksibel dan sulit dikuasai (13). Penelitian Burhan dan Nadjib (2023) juga menyebutkan bahwa tantangan seperti minimnya pelatihan dan dukungan teknis menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan RME (14).

#### 4. Persepsi Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Hasil penelitian pada persepsi Pengaruh Sosial menunjukkan kategori cukup baik (65%), yang artinya sebagian besar setuju bahwa dukungan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi berperan dalam penggunaan RME di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asriyani dan Fauziah (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial memberikan dampak positif terhadap penggunaan RME (13). Namun, sebagian kecil responden tidak setuju dan merasa bahwa dukungan dari kolega dan manajemen belum sepenuhnya mendorong penggunaan sistem. Hal ini didukung oleh Intansari et al (2023) yang menyatakan bahwa meskipun dukungan sosial penting, tantangan seperti kompleksitas sistem dan kurangnya pelatihan tetap menghambat adaptasi, terutama bagi pengguna yang belum siap menghadapi perubahan teknologi (15). Meskipun faktor ini ada, pengguna yang belum sepenuhnya siap dengan perubahan teknologi mungkin merasa dukungan tersebut tidak cukup.

#### 5. Persepsi Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition*)

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa persepsi terhadap Kondisi Fasilitas berada pada kategori cukup baik (67%), yang sebagian besar setuju bahwa fasilitas yang tersedia cukup mendukung penggunaan RME di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah

dan Fadly (2023) yang menunjukkan persepsi positif terhadap fasilitas dalam mendukung penggunaan sistem (7). Namun, sebagian kecil responden tidak setuju dan merasa bahwa sistem RME belum sepenuhnya berada dalam kendali pengguna, meskipun sumber daya tersedia. Hal ini didukung oleh Yulida et al (2021), yang menyebutkan bahwa meskipun ada akses terhadap teknologi, beberapa pengguna masih merasa tidak nyaman dan cemas saat menggunakannya (6).

#### 6. Persepsi Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*)

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa persepsi Motivasi Hedonis berada pada kategori cukup baik (74%), yang sebagian besar setuju bahwa penggunaan RME memberikan rasa puas dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Salgado et al (2020) yang menunjukkan adanya persepsi positif terhadap motivasi hedonis dalam penggunaan sistem (16). Namun, masih ada sebagian responden yang merasa belum sepenuhnya menikmati penggunaan RME. Temuan ini didukung oleh Kustiyanti dan Achadi (2024), yang menyatakan bahwa meskipun RME diharapkan meningkatkan pelayanan, beberapa pengguna merasa kurang nyaman dengan perubahan teknologi dan membutuhkan dukungan emosional serta teknis yang lebih memadai (17).

#### 7. Persepsi Nilai Harga (*Price Value*)

Hasil menunjukkan bahwa persepsi Nilai Harga berada pada kategori cukup baik (83%) yang sebagian besar setuju bahwa manfaat RME sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa dan Adisasmito (2024) yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap biaya dan manfaat dapat mendorong penerimaan teknologi (18). Namun, masih ada sebagian kecil responden yang tidak setuju, merasa harga RME belum sepenuhnya wajar. Temuan ini didukung oleh Lubis et al (2023) yang menyebutkan bahwa beberapa pengguna



menganggap biaya sistem terlalu tinggi dibandingkan manfaat yang dirasakan (19).

#### 8. Persepsi Kebiasaan (*Habit*)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi Kebiasaan berada pada kategori cukup baik (72%) yang sebagian besar setuju bahwa penggunaan RME telah menjadi bagian dari kebiasaan kerja. Penelitian Fitriyandina et al (2024) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa kebiasaan positif terbentuk seiring lamanya penggunaan RME (20). Namun, sebagian kecil responden masih belum merasa penggunaan RME menjadi kebiasaan, dengan dorongan yang lemah untuk terus menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan Dutta et al (2020), yang menyebutkan bahwa keraguan terhadap efektivitas RME dan faktor psikologis atau sosial dapat menghambat penggunaan secara berkelanjutan (21).

#### 9. Niat berperilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Niat Perilaku untuk Penggunaan RME berada pada kategori cukup baik (61%) yang sebagian besar setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Gaol et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat perilaku terhadap penggunaan RME menunjukkan persepsi positif (22). Namun, masih terdapat sebagian kecil responden yang tidak setuju, merasa penggunaan RME belum diterapkan secara konsisten dan tidak disarankan kepada pihak lain. Temuan ini diperkuat oleh Santoso (2020) yang menyebutkan bahwa kekhawatiran terhadap efisiensi, keamanan data, serta kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam konsistensi penerapan RME (23).

#### 10. Analisis Hubungan Persepsi Petugas Terhadap Niat Penggunaan RME

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Korelasi Kendall's Tau-b**

No	Var X	Var Y	p	Ket
1	Ekspektasi Kinerja	Niat Penggunaan	0,000	Sig

No	Var X	Var Y	p	Ket
2	Ekspektasi Pengguna	Niat Penggunaan	0,000	Sig
3	Pengaruh Sosial	Niat Penggunaan	0,048	Sig
4	Kondisi Fasilitas	Niat Penggunaan	0,000	Sig
5	Motivasi Hedonis	Niat Penggunaan	0,000	Sig
6	Nilai Harga	Niat Penggunaan	0,010	Sig
7	Kebiasaan	Niat Penggunaan	0,001	Sig
8	Umur	Kondisi Fasilitas	0,276	Tidak Sig
		Niat Penggunaan	0,224	Tidak Sig
9	Umur	Motivasi Hedonis	0,770	Tidak Sig
		Niat Penggunaan	0,224	Tidak Sig
10	Umur	Kebiasaan	1,000	Tidak Sig
		Niat Penggunaan	0,224	Tidak Sig
11	Jenis Kelamin	Pengaruh Sosial	0,472	Tidak Sig
		Niat Penggunaan	0,223	Tidak Sig



N o	Var X	Var Y	p	Ket
12	Jenis Kelamin	Motivasi Hedonis	0,837	Tidak Sig
		Niat Penggunaan	0,223	Tidak Sig
13	Jenis Kelamin	Kebiasaan	0,766	Tidak Sig
		Niat Penggunaan	0,223	Tidak Sig

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa dari 13 hipotesis yang diuji, 7 hipotesis diterima dan 6 hipotesis ditolak. Hipotesis yang diterima meliputi hubungan positif dan signifikan antara persepsi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan terhadap niat penggunaan RME. Temuan ini memperkuat studi sebelumnya, seperti oleh Sugiharto et al (2022), Karismayani et al (2023) dan Nguyen dan Pham (2021), yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan, manfaat, dukungan sosial, fasilitas, dan pengalaman penggunaan sangat memengaruhi niat untuk mengadopsi RME (24), (25), (26).

Sementara itu, 6 hipotesis ditolak, yaitu ketika variabel kondisi fasilitas, motivasi hedonis, dan kebiasaan dimoderasi oleh umur maupun jenis kelamin, menunjukkan bahwa faktor demografis tersebut tidak berhubungan signifikan terhadap niat penggunaan RME. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yakni Yunita dan Rusdiansyah (2020), Azzahra et al (2021), dan Liu et al (2019) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi lebih ditentukan oleh persepsi dan kesiapan individu daripada karakteristik demografis seperti usia atau jenis kelamin. Dengan demikian, keberhasilan implementasi RME lebih bergantung pada faktor internal dan dukungan

sistem, bukan pada faktor usia atau gender pengguna (27), (28).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi petugas terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tembok Dukuh dengan pendekatan UTAUT 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 30–39 tahun dan didominasi oleh perempuan. Sebagian besar aspek persepsi, seperti Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Fasilitas, Motivasi Hedonis, Nilai Harga, Kebiasaan, dan Niat Penggunaan RME, berada pada kategori cukup baik hingga sangat baik, yang menunjukkan penerimaan positif terhadap RME. Dari 13 hipotesis yang diuji, 7 hipotesis diterima menunjukkan hubungan signifikan antara variabel-variabel utama UTAUT 2 dengan niat penggunaan RME. Sementara itu, 6 hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa faktor usia dan jenis kelamin tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara persepsi dan niat penggunaan. Dengan demikian, penerimaan RME lebih dipengaruhi oleh persepsi internal pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dukungan, dan kebiasaan, bukan oleh faktor demografis.

### Saran

Puskesmas mengoptimalkan efektivitas RME melalui perbaikan desain sistem yang lebih user-friendly, penguatan budaya organisasi yang suportif, serta peningkatan dukungan teknis dan infrastruktur. Pendampingan rutin, transparansi manfaat dan biaya, pemberian insentif, serta pelatihan yang komprehensif diperlukan untuk memperkuat kebiasaan, motivasi, dan niat petugas dalam penggunaan RME secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firmansyah et. al. Tinjauan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Terhadap Pelayanan Pasien



- 
- Rawat Jalan Di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. 2022;1(1):15–25.
- [2] Ahmad Fauzi HNSN. Gambaran Persepsi Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Puskesmas. *J Rekam Medis dan Inf Kesehat Indones*. 2023;03(24):154–60.
- [3] Risa Setia Ismandani, Anastasia Lina Dwi Nursanti, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan, Muljadi Hartono. Kepuasan Tenaga Medis Dan Tenaga Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2023;11(2):173–81.
- [4] Hidayat MT, Aini Q, Fetrina E. Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study). *J Nas Tek Elektro dan Teknol Inf*. 2020;9(3):240–1.
- [5] Sabarkhah DR. Pengukuran Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Uang Elektronik Di Tangerang Selatan Dengan Menggunakan Model Utaut 2. *Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. 2018;5–24.
- [6] Yulida R, Lazuardi L, Pertiwi AAP. Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Dimensi Sumber Daya Manusia Di Rsgm Prof. Soedomo Yogyakarta. *Pros Disk ILMIAH" Inov dan Teknol Inf untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid 19"*. 2021;102–6.
- [7] Fauziah U, Fadly F. Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan RME di RSUD Singaparna Medika Citrautama. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat*. 2023;4(4):257–64.
- [8] Hastin A, Indrayadi. Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review Research On Electronic Medical Records in Indonesia: J Promot Prev [Internet]. 2023;6(1):182–98. Tersedia pada: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JP> P
- [9] Nur L, Cahyani W. Tinjauan Penerapan Rekam Medis Eloektronik di Unit Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit Wawa Husada. 2022.
- [10] Musdhalifa D, Syaifudin M. Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan. *J Al-Kifayah Ilmu Tarb dan Kegur*. 2023;2(1):69–83.
- [11] Venkatesh V. Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. 2012;36(1):157–78.
- [12] Gede Parama Putra Sukadana P, Lestari NPNE. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik. *Bisma J Manaj*. 2024;9(3):370–84.
- [13] Asriyani D, Fauziah U. Persepsi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi EPuskesmas Di Puskesmas Cijulang User Perceptions In The Implementation Of The EPuskesmas Information System In Cijulang Puskesmas. *J Kesehat Inf*. 2024;3(1):31–6.
- [14] Burhan L, Nadjib M. Hubungan Persepsi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik ; Tinjauan Literatur. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(2):1532–45.
- [15] Intansari I, Rahmaniati M, Hapsari DF. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat*. 2023;4(3):108–17.
- [16] Salgado T, Tavares J, Oliveira T. Drivers of mobile health acceptance and use from the patient perspective: Survey study and
-





- quantitative model development. JMIR mHealth uHealth. 2020;8(7):1–22.
- [17] Kustiyanti SA, Achadi A. Implementasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat: Literature Review. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2024;7(5):1134–40.
- [18] Khairunnisa A, Adisasmito WBB. Analisis Kesiapan Organisasi terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Bekasi. Syntax Lit; J Ilm Indones. 2024;9(6):3584–96.
- [19] Lubis IK, Ningtyas AM, Nurfillaeli N. Patient Perceptions of Electronic Medical Record Use by Doctors in GMC Health Center Clinic. Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal. 2023;5(1):204.
- [20] Fitriyandina V, Afriany M, Efendy I. Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di puskesmas susoh kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya. 2024;5:10643–57.
- [21] Dutta B, Hwang HG, Wane D. The adoption of electronic medical record by physicians: A PRISMA-compliant systematic review. Med (United States). 2020;99(8).
- [22] Gaol HL, Boris J, Jaya M, Gulo K. Gambaran Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronikrawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. 2024;8:19–32.
- [23] Santoso DB. Pengembangan prototipe rekam medis elektronik di klinik dokter keluarga Korpagama Universitas Gadjah Mada. J Inf Syst Public Heal. 2020;3(1):1.
- [24] Sugiharto S, Agushybana F, Adi MS. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. J Ilmu Kesehat Masy. 2022;11(02):186–96.
- [25] Karismayani GAM, Suarjana K, Ani L. Factors Related To Completing Outpatient Electronic Medical Records At Udayana. 2025;9(1):20–8.
- [26] Nguyen CGT, Pham HCT. An empirical study of factors influencing primary school teachers' long-term commitment to Realistic Mathematics Education. J Math Educ. 2023;14(1):1–18.
- [27] Yunita N. PUSKESMAS SMB ( Officer Readiness Based On Knowledge In The Implementation Of Electronic Medical Records At SMB Community Health Center ). 2024;6(2):125–30.
- [28] Liu JYW, Sorwar G, Rahman MS, Hoque MR. The role of trust and habit in the adoption of mHealth by older adults in Hong Kong: a healthcare technology service acceptance (HTSA) model. BMC Geriatr [Internet]. 2023;23(1):1–17. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s12877-023-03779-4>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN